

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PEREDARAN DARAH MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TUNGGULSARI II
(Luncana Faridhoh Sasmito)

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PEREDARAN DARAH MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA SISWA KELAS V SDN TUNGGULSARI II
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Luncana Faridhoh Sasmito
luncanafs@gmail.com
**Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Tunas Pembangunan**

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa tentang peredaran darah manusia dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas V SDN Tunggulsari II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester I SDN Tunggulsari II Tahun Pelajaran 2020/2021 sejumlah 24 siswa terdiri dari 14 laki-laki dan 10 siswi perempuan. Skripsi ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan tiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan non tes. Teknik analisa data yang digunakan adalah secara kuantitatif untuk data tes dan kualitatif untuk data non tes. Alat pengambilan data non tes berupa observasi dan dokumentasi. Berdasarkan analisa hasil pengamatan, pemberian tindakan pada Siklus I dan Siklus II didapatkan hasil penelitian, yaitu : 1) Terdapat peningkatan proses pembelajaran siswa tentang peredaran darah manusia melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa Kelas V Semester I SDN Tunggulsari II Tahun Pelajaran 2020/2021 menjadi lebih efektif dan meningkat serta berjalan lancar sesuai dengan RPP yang telah disusun. Peningkatan proses pembelajaran ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa aktif, antusias, dan peran serta dalam proses pembelajaran dari kategori cukup baik menjadi kategori sangat baik. 2) Terdapat peningkatan nilai hasil belajar memahami organ peredaran darah manusia melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa Kelas V Semester I SDN Tunggulsari II Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada kondisi awal siswa masih memerlukan bimbingan, menjadi kategori cukup pada Siklus I dan menjadi kategori baik pada akhir Siklus II. 3) Terdapat peningkatan nilai hasil belajar keterampilan menyajikan karya tentang organ peredaran darah melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa Kelas V Semester I SDN Tunggulsari II Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada kondisi awal dalam kategori siswa kurang terampil, menjadi kategori cukup terampil pada Siklus I dan menjadi kategori terampil pada akhir Siklus II.

Kata Kunci : Hasil belajar, organ peredaran darah, Two Stay Two Stray

ABSTRACT

This thesis aims to determine whether student learning outcomes about human blood circulation can be improved through the Jigsaw learning model for fourth grade students of SDN Tunggulsari II, Sidoharjo District, Academic Year 2020/2021. The subjects of this study were 24 students of grade V semester I SDN Tunggulsari II in the 2020/2021 academic year consisting of 14 boys and 10 girls. This thesis uses a Class Action Research method which is carried out in two cycles with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected by means of tests and non-tests. The data analysis technique used is quantitative for test data and qualitative for non-test data. Non-test data collection tools in the form of observation and documentation. Based on the analysis of the results of the observations, giving actions in Cycle I and Cycle II the results of the research were: 1) There was an increase in the learning process of students about human blood circulation through the application of the Jigsaw learning model to Class V Semester I students of SDN Tunggulsari II for the 2020/2021 academic year become more effective and improve and run smoothly in accordance with the RPP that has been prepared. The improvement of the learning process was marked by an increase in the number of active,

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PEREDARAN DARAH MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TUNGGULSARI II

(Luncana Faridhoh Sasmito)

enthusiastic students, and their participation in the learning process from good enough to very good categories. 2) There is an increase in the value of learning outcomes to understand human circulatory organs through the application of the Jigsaw learning model for Class V Semester I students of SDN Tunggulsari II for the 2020/2021 academic year. In the initial condition students still need guidance, it becomes a sufficient category in Cycle I and a good category at the end of Cycle II. 3) There is an increase in the value of learning outcomes for skills in presenting works on circulatory organs through the application of the Jigsaw learning model to Class V Semester I students of SDN Tunggulsari II for the 2020/2021 academic year. In the initial condition, the student category is less skilled, it becomes a fairly skilled category in Cycle I and becomes a skilled category at the end of Cycle II.

Keywords: Learning outcomes, circulatory organs, Jigsaw

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pembelajaran guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan mencakup seluruh komponen yang ada. Pembaharuan dalam bidang pendidikan diantaranya adalah pembaharuan kurikulum, dari yang semula Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berubah menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 pada tingkat dasar menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pembelajaran tematik saintifik mengedepankan penalaran induktif dibandingkan dengan penalaran deduktif. Penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan adaptasi dari metode ilmiahnya ilmu sains. Berdasarkan metode ilmiah inilah lahir langkah-langkah pembelajaran yang menuntut siswa aktif. Langkah-langkah pembelajaran pada pendekatan saintifik ini pada dasarnya berbasis pada fakta dari objek yang diamati, diolah, dianalisis, dan diuji.

Pada pembelajaran tingkat Sekolah Dasar, kurikulum 2013 lebih difokuskan pada pembentukan sikap dan keterampilan hidup, sedangkan keilmuannya lebih ringan di bandingkan dengan KTSP. Sikap yang dibentuk dalam kurikulum 2013 terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab. Sikap sosial sangatlah penting ditanamkan pada diri peserta didik, karena kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosialnya.

Pada saat proses pembelajaran kondisi awal Tema 4 Sehat Itu Penting Sub Tema 1 Peredaran Darahku Sehat kelas V semester I SDN Tunggulsari II tahun pelajaran 2020/2021 sebagian besar siswa belum terlihat aktif. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Pada kegiatan inti juga hampir sama, tidak banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Masih banyak siswa yang hanya diam, duduk, dan bahkan mengobrol dengan teman di dekatnya. Pada saat melakukan kegiatan diskusi hanya beberapa siswa yang nampak antusias melakukannya. Siswa juga kurang aktif dalam mengerjakan tugas dari guru.

Berdasarkan hasil ulangan Tema 4 Sehat Itu Penting Sub Tema 1 Peredaran Darahku Sehat diperoleh data sebagai berikut : siswa yang memerlukan bimbingan dalam memahami organ peredaran darah manusia sebanyak 11 siswa (45,83 %), siswa yang cukup dalam memahami organ organ peredaran darah manusia sebanyak 6 siswa (25,00 %), siswa yang baik dalam memahami organ peredaran darah manusia sebanyak 3 siswa (12,50 %), sedangkan siswa yang sangat baik dalam memahami organ peredaran darah manusia sebanyak 4 siswa (16,67 %). Rata-rata nilai hasil belajar KI-3 adalah siswa masih memerlukan bimbingan dalam memahami organ peredaran darah

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PEREDARAN DARAH MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TUNGGULSARI II

(Luncana Faridhoh Sasmito)

manusia. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) materi tentang memahami organ peredaran darah manusia adalah siswa memiliki kemampuan baik dalam memahami organ peredaran darah manusia. Berdasarkan hasil tes tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat 13 siswa (54,17 %) yang tuntas. Dengan demikian masih terdapat 11 siswa (45,83%) yang belum tuntas dan dapat dikatakan bahwa target ketuntasan klasikal minimal 85 % belum terpenuhi.

Dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa Tema 4 Sehat Itu Penting Sub Tema 1 Peredaran Darahku Sehat kelas V semester I SDN Tunggulsari II tahun pelajaran 2020/2021 guru akan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Menurut Lie (1993: 73) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Tema 4 Sehat Itu Penting Sub Tema 1 Peredaran Darahku Sehat kelas V semester I SDN Tunggulsari II tahun pelajaran 2020/2021.

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Gagne merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, yang didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon (Sudjana, 2005: 19). Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran. Menurut Hamalik (2007: 31) mengemukakan, "hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan".

Senada dengan Slameto, menurut Chalijah Hasan (2004: 53) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal) yang meliputi fisiologis (jasmani) dan psikologis. Faktor yang bersumber dari luar dirinya (eksternal) meliputi sosial dan non sosial.

B. Pendekatan Saintifik

a. Hakikat Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan" (Kurinasih, 2014: 29)

Hal yang sama diungkapkan oleh Sudarwan (2014: 194) bahwa pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian proses pembelajaran harus dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik yaitu sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui pendekatan ilmiah.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PEREDARAN DARAH MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TUNGGULSARI II

(Luncana Faridhoh Sasmito)

b. Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik

Dalam Kurinasih (2014: 30) disebut pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. berpusat pada siswa;
- b. melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip;
- c. melibatkan proses-prose kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa;
- d. dapat mengembangkan karakter siswa.

c. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran menurut Kurinasih (2014:30) adalah sebagai berikut :

a. Mengamati

Dalam proses mengamati peserta didik diharapkan dapat menyaksikan tentang apa yang disajikan guru, misalnya video atau film yang terkait materi. Guru juga bisa menampilkan gambar-gambar yang juga terkait dengan materi. Selain itu pengamatan juga bisa dilakukan pada saat guru melakukan simulasi.

b. Menanya

Setelah peserta didik mengamati, kemudian peserta didik merumuskan pertanyaan atas apa yang telah ditampilkan guru. Apabila sudah ada pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik, diharapkan dengan pertanyaan itu nantinya akan membuat peserta didik lebih memperhatikan materi dan mampu mencari sendiri jawaban dari pertanyaan itu.

c. Mengumpulkan Informasi/ eksperimen

Pada tahap ini, setelah peserta didik mempunyai pertanyaan yang diperoleh melalui pengamatan terhadap media yang sudah ditampilkan guru, maka tugas peserta didik selanjutnya adalah mengumpulkan informasi, informasi tersebut untuk menjawab pertanyaan yang sudah dibuat.

d. Mengasosiasikan/ mengolah informasi

Setelah mendapatkan informasi dan data yang cukup, peserta didik dalam kelompoknya berbagi tugas untuk mengasosiasikan atau mengolah informasi yang sudah di dapat dengan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan. Serta menampilkannya dalam laporan kelompok.

e. Mengkomunikasikan

Dalam proses ini peserta didik di harapkan mampu mengkomunikasikan dengan kelompok lain tentang informasi apa yang sudah di olah dalam kelompoknya. Disinilah inti dari saintifik yaitu peserta didik diharapkan untuk saling bertukar informasi dengan kelompok lain. Sehingga akan tercipta kondisi peserta didik yang aktif, dan menjadikan peserta didik menjadi subjek belajar.

C. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Hanafiah dan Suhana (2010) mengatakan model pembelajaran *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Sedangkan Huda (2013) mengatakan bahwa model belajar *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah serta mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Selanjutnya, Suyatno (dalam Fathurrohman, 2015) mengatakan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* merupakan pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompok untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal kerja kelompok dan laporan kelompok.

D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Anak SD merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak SD yang berkisar antara 6 – 12 tahun menurut Seifert

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PEREDARAN DARAH MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TUNGGULSARI II

(Luncana Faridhoh Sasmito)

dan Haffung memiliki tiga jenis perkembangan :

a. Perkembangan Fisik Siswa SD

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12 -13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki, Sumantri dkk (2007 : 4). Usia masuk kelas satu SD atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat.

Ukuran tubuh anak relatif kecil perubahannya selama tahun-tahun SD. Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama. Sebelum usia 9 tahun anak perempuan relatif sedikit lebih pendek dan lebih langsing dari anak laki-laki. Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masaloh perkembangan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat. Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun.

Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan mereka. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13-16 tahun.

Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi. Hampir setiap organ atau sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan-perubahan ini. Anak pubertas awal (prepubertas) dan remaja pubertas akhir (postpubertas) berbeda dalam tampilan luar karena perubahan-perubahan dalam tinggi proporsi badan serta perkembangan ciri-ciri seks primer dan sekunder. Meskipun urutan kejadian pubertas itu umumnya sama untuk tiap orang, waktu terjadinya dan kecepatan berlangsungnya kejadian itu bervariasi.

Rata-rata anak perempuan memulai perubahan pubertas 1,5 hingga 2 tahun lebih cepat dari anak laki-laki. Kecepatan perubahan itu juga bervariasi, ada yang perlu waktu 1,5 hingga 2 tahun untuk mencapai kematangan reproduksi, tetapi ada yang memerlukan waktu 6 tahun. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini ada anak yang telah matang sebelum anak yang sama usianya mulai mengalami pubertas.

b. Perkembangan Kognitif Siswa SD

Hal tersebut mencakup perubahan-perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Piaget (dalam jurnal Sugiayanto tentang karakteristik anak Usia SD, hlm 20) melalui empat tahapan yaitu : a) Sensorimotorik (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya. b) Praoperasional (2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis c) Operasional Konkret (7-11), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkret. d) Operasional Formal (12-15 tahun). kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

c. Perkembangan Psikososial

Menjelang masuk SD, anak telah mengembangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia mereka adalah rumah keluarga, dan taman kanak-kanaknya. Selama duduk di kelas kecil SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini mereka mulai mencoba membuktikan bahwa mereka "dewasa". Mereka merasa "saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya tahap ini disebut tahap *"I can do it my self"*. Mereka sudah mampu untuk diberikan suatu tugas. Daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas kelas besar SD.

Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok dan

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PEREDARAN DARAH MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TUNGGULSARI II

(Luncana Faridhoh Sasmito)

bertindak menurut cara-cara yang dapat diterima lingkungan mereka. Mereka juga mulai peduli pada permainan yang jujur. Selama masa ini mereka juga mulai menilai diri mereka sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. Anak-anak yang lebih mudah menggunakan perbandingan sosial (*social comparison*) terutama untuk norma-norma sosial dan kesesuaian jenis-jenis tingkah laku tertentu, pada saat anak-anak tumbuh semakin lanjut, mereka cenderung menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas ditujukan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas khususnya di dalam pembelajaran. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul dikelasnya sendiri. PTK menjadi begitu penting karena membantu guru dalam hal memahami lebih baik tentang pembelajarannya, mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya, sekaligus dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan belajar siswanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan tabel proses pembelajaran Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II :

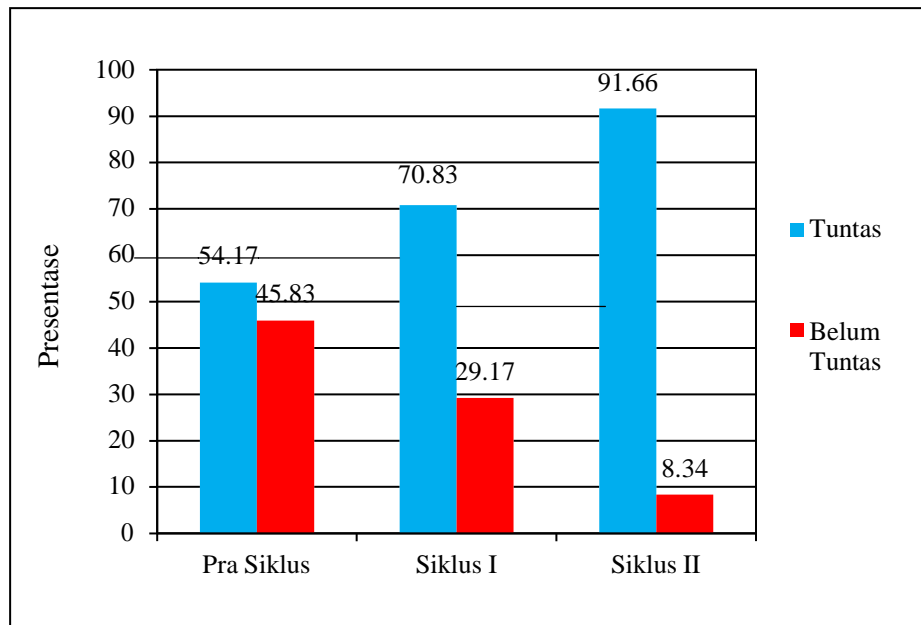
Tabel 4.14
Rekapitulasi Proses Pembelajaran Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Prosentase					
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Aktif	41,67 %	58,33 %	66,67 %	33,33 %	91,67 %	8,33 %
2.	Antusias	45,83 %	54,17 %	70,83 %	29,17 %	95,83 %	4,17 %
3.	Peran serta	50,00 %	50,00 %	75,00 %	25,00 %	87,50 %	12,50 %
	Rata-rata	45,83 %	54,17 %	70,83 %	29,17 %	91,67 %	8,33 %

Berdasarkan tabel rekapitulasi proses pembelajaran Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II diperoleh hasil bahwa tingkat keaktifan siswa pada kondisi pra siklus sebesar 41,67 %, kemudian meningkat menjadi 66,67 % pada Siklus I, dan terakhir pada kondisi Siklus II menjadi 91,67%. Tingkat antusiasme siswa kondisi pra siklus sebesar 45,83 %, kemudian meningkat menjadi 70,83% pada Siklus I, dan terakhir pada kondisi Siklus II menjadi 93,83%. Tingkat peran serta siswa dalam proses pembelajaran kondisi pra siklus sebesar 50,00,00 %, kemudian meningkat 75,00 % pada Siklus I, dan terakhir pada kondisi Siklus II menjadi 87,50 %.

Data hasil pengamatan proses pembelajaran materi pelestarian hewan dan tumbuhan dapat disajikan dalam grafik berikut :

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PEREDARAN DARAH MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TUNGGULSARI II
(Luncana Faridhoh Sasmito)



Grafik 4.11

Diagram peningkatan Hasil Belajar KI-3 Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Selain nilai hasil belajar KI-3 yang mengalami peningkatan, nilai hasil belajar KI-4 juga mengalami peningkatan sebagai berikut :

Tabel 4.17

Perolehan Nilai Hasil Belajar KI-4 Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	B	38	50	63
2	A	88	100	100
3	A	75	88	100
4	B	38	50	75
5	F	75	88	88
6	F	50	63	75
7	K	38	50	75
8	K	38	50	75
9	K	88	88	75
10	L	75	88	88
11	M	50	63	75
12	M	38	50	75
13	M	75	88	100
14	N	50	63	75
15	O	38	50	75

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PEREDARAN DARAH MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TUNGGULSARI II

(Luncana Faridhoh Sasmito)

16	O	75	88	88
17	P	63	75	88
18	S	75	88	100
19	S	75	88	88
20	T	50	75	75
21	T	38	63	75
22	T	75	88	88
23	W	63	75	88
24	Y	38	50	75
Jumlah		1.400	1.713	1.975
Rata-rata		54,00	71.35	82,29

Selanjutnya prosentase ketuntasan hasil belajar KI-4 dari kondisi pra siklus, Siklus I dan Siklus II disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.18
Rekapitulasi Hasil Belajar KI-4 Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Interval	Prosentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	$90 \leq A \leq 100$	0,00 %	4,17 %	16,67 %
2	$80 \leq B \leq 89$	8,34 %	33,33 %	29,17 %
3	$70 \leq C \leq 79$	33,33 %	16,67 %	50,00 %
4	$D < 70$	58,33 %	45,83 %	4,17 %
Tuntas		41,67 %	54,17 %	95,83 %
Belum Tuntas		58,33 %	45,83 %	4,17 %

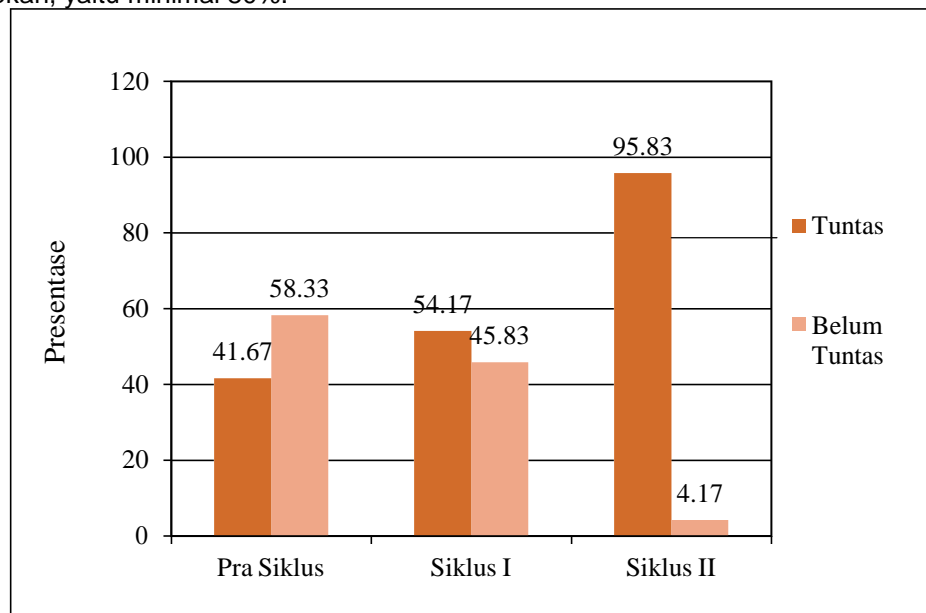
Berdasarkan tabel 4.18 terlihat perbandingan daftar frekuensi nilai hasil belajar KI-4 dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dalam interval nilai yang sama dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pada Pra Siklus nilai hasil belajar KI-4 yang dicapai oleh 24 siswa kelas IV di SDN Tunggulsari II, berada dalam kategori rata-rata siswa masih kurang terampil dalam menyajikan karya tentang organ peredaran darah manusia. Selain nilai hasil belajar pada kondisi pra siklus target ketuntasan klasikal juga masih rendah, yaitu 41,67%. Masih jauh berada dibawah Indikator Keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal mencapai 80%.
2. Pada Siklus I nilai hasil belajar KI-4 yang dicapai oleh 24 siswa kelas V di SDN Tunggulsari II, berada dalam kategori rata-rata cukup terampil dalam menyajikan karya tentang organ peredaran darah manusia. Target ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 54,17%. Masih berada dibawah Indikator Keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80%.
3. Pada Siklus II nilai hasil belajar KI-4 yang dicapai oleh 24 siswa kelas V di SDN Tunggulsari II, berada dalam kategori rata-rata terampil dalam menyajikan karya tentang organ peredaran

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PEREDARAN DARAH MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TUNGGULSARI II

(Luncana Faridhoh Sasmito)

darah manusia. Selain nilai hasil belajar pada kondisi Siklus II target ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 95,83%. Sudah melampaui Indikator Keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80%.



Grafik 4.12
Diagram peningkatan Hasil Belajar KI-4 Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan pembahasan nilai hasil belajar Kompetensi Dasar 3.4 Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ organ peredaran darah manusia dan Kompetensi Dasar 4.4 Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia mulai dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II semua mengalami peningkatan. Peningkatan tidak hanya terjadi pada rata-rata nilai hasil belajar siswa, namun tingkat ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan melampaui Indikator Keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan bahwa hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar 3.4 Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ organ peredaran darah manusia melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa Kelas V Semester I SDN Tunggulsari II, meningkat. Hal ini dapat dibuktikan pada kondisi pra siklus nilai rata-rata hasil belajar KI-3 adalah 65,42 atau dalam kategori siswa masih memerlukan bimbingan dalam memahami organ peredaran darah manusia. Kemudian pada siklus I guru menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, rata-rata nilai hasil belajar KI-3 adalah 73,75 atau dalam kategori siswa cukup dalam memahami organ peredaran darah manusia. Setelah melakukan pembelajaran Siklus II, rata-rata nilai hasil belajar KI-3 adalah 80,42 atau dalam kategori siswa baik dalam memahami organ peredaran darah manusia, sehingga sudah mencapai Indikator Keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar 4.4 Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa Kelas V Semester I SDN Tunggulsari II, meningkat. Hal ini dapat dibuktikan pada kondisi pra siklus hasil belajar KI-4 rata-rata nilai hasil belajar adalah 58,33 atau dalam kategori siswa masih kurang terampil dalam menyajikan karya tentang organ peredaran darah manusia. Kemudian pada siklus I guru menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, hasil belajar KI-4 rata-rata adalah 71,35 atau dalam kategori siswa cukup terampil dalam menyajikan karya tentang organ peredaran darah

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PEREDARAN DARAH MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TUNGGULSARI II

(Luncana Faridhoh Sasmito)

manusia. Setelah melakukan pembelajaran Siklus II, nilai hasil belajar KI-4 rata-rata adalah 82,29 atau dalam kategori siswa terampil dalam menyajikan karya tentang organ peredaran darah manusia, sehingga sudah mencapai Indikator Keberhasilan yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Arends 1997. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2014. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hasan, Chalijah. 2004. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Al Ikhlas.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanafiah dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- <https://id.theasianparent.com/sistem-peredaran-darah-manusia/> diakses tgl 29/10/2020
- <https://idschool.net/smp/sistem-peredaran-darah-manusia/> diakses tgl 29/10/2020
- Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaBelajarIbrahim,
- M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press. Surabaya
- Kurinasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Hikmah. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Ciri-Ciri Khusus Makhluk Hidup Hewan Melalui Metode Jigsaw pada Siswa Kelas VI MI Ma'arif Dukuh Sidomukti Salatiga tahun Ajaran 2016/2017*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Kelas MI. Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Rusman. 2008. *Model-Model Pembelajaran*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada
- Siti Mukminatun. 2009. *Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran kooperatif model Two Stay Two Stray pada siswa kelas IV SD Negeri Sragen 12 Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Sebelas Maret
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo